

Pola Asuh Ibu dalam Pemenuhan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun

Mohamad Miftachul Ulum ^{a,1}, Cindy Cornellia Regita ^{a,2}, Andi Hayyun Abiddin ^{a,3*}

^a Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77c, Malang 65112, Indonesia

¹ miftachul_ulum@poltekkes-malang.ac.id; ² cindy_cornelia@poltekkes-malang.ac.id; ³ andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

*Penulis korespondensi : Andi Hayyun Abiddin

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 14 Desember 2023 Direvisi: 16 Januari 2024 Disetujui terbit: 30 Januari 2024	<p>Ibu berperan sebagai <i>gate keeper</i> yang menentukan bahan makanan untuk dibeli, dimasak dan dihidangkan untuk dimakan oleh keluarga khususnya pada anak. Pola asuh yang ibu implementasikan kepada anak sangat mempengaruhi kesehatan dan status gizi anak. Tujuannya mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan ibu dan status gizi anak usia 3 – 5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 50 responden. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Balita Loding Desa Sumberagung, Gandusari Kabupaten Blitar. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ditemukan hampir seluruhnya responden menerapkan pola asuh demokratis 76% (38 ibu) dan status gizi anak yang dilakukan pengukuran antropometri ditemukan hampir seluruhnya responden memiliki status gizi normal. Pola asuh yang diterapkan ibu umumnya menentukan status gizi anak, anak dengan pola asuh permissif cenderung memiliki status gizi yang baik, dikarenakan anak dibebaskan untuk memakan apapun yang ingin anak makan.</p>
Kata Kunci: Anak; Pola asuh; Status nutrisi	
Article History Received : December 14 th , 2023 Revised : January 16 th , 2024 Approved published : January 30 th , 2024	
Keywords Children; Nutritional; Parenting style; Status	Abstract <i>The mother plays the role of gatekeeper who determines the food ingredients to be purchased, cooked and served for the family, especially the children. The parenting style that a mother implements for her child greatly influences the child's health and nutritional status. The aim is to identify the parenting patterns applied by mothers and the nutritional status of children aged 3 - 5 years. Sampling used total sampling with 50 respondents. This research was conducted at the Loding Toddler Posyandu, Sumberagung Village, Gandusari, Blitar Regency. Data were analyzed univariately and presented with a frequency distribution. The results of the research found that almost all of the respondents implemented a democratic parenting style, 76% (38 mothers) and the nutritional status of children who carried out anthropometric measurements found that almost all of the respondents had normal nutritional status. The parenting style applied by the mother generally determines the nutritional status of the child. Children with a permissive parenting style tend to have good nutritional status, because the child is free to eat whatever the child wants to eat.</i>

1. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 dengan munculnya *Corona Virus Disease 19* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 di Indonesia, menyebabkan adanya keputusan pemerintah untuk melakukan *lockdown* (Yunus & Rezki, 2020). Hal tersebut berdampak pada hilangnya pekerjaan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat yang berimbas pada tingginya angka pengangguran dan kondisi perekonomian mengalami penurunan (Hadiwardoyo, 2020). Selain itu, dampak dari pandemi covid salah satunya harga kebutuhan hidup meningkat seperti harga kebutuhan pokok mulai dari beras hingga lauk pauk, dan juga kebutuhan harian lainnya (Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, 2020). Hal ini menyebabkan beberapa ibu rumah tangga ikut serta dalam mencari nafkah tambahan untuk mencukupi kebutuhan harian keluarga, sehingga berdampak pada pola asuh ibu dan pemenuhan nutrisi anak (Afrizal et al., 2020). Perkembangan anak kurang begitu terkontrol karena waktu ibu terbagi dengan mencari nafkah (Marlina & Prayitno, 2021).

Selain desakan ekonomi, tingkat pengetahuan dan ketelatenan ibu juga dapat mempengaruhi pola asuh dan pemenuhan nutrisi pada anak (Noorhasanah, E., & Tauhidah, 2021). Karena selain tingkat ekonomi, pengetahuan ibu juga sangat penting untuk mencegah anak terhindar dari stunting atau gizi buruk (Noorhasanah, E., & Tauhidah, 2021). Pemenuhan nutrisi pada lima tahun pertama kehidupan sangat penting, terutama pada usia pra-sekolah karena perkembangan fisik dan otak terjadi dengan cepat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, prevalensi balita dengan gizi buruk ~~usia~~ 0-59 di Indonesia sebesar 7,9%, sedangkan balita dengan gizi kurang sebesar 13,8%, dan balita dengan *underweight* sebesar 17,7% (Jannah, 2020a).

Status gizi dipengaruhi oleh bentuk pengasuhan keluarga, ketersediaan makan dalam keluarga, sanitasi lingkungan dan layanan kesehatan individu (Anggari & Yunita, 2020). Pola asuh Ibu merupakan salah faktor yang berkaitan erat dengan perkembangan balita, meliputi waktu, perhatian, kasih sayang, dan dukungan terhadap anak, biasanya tertuang dalam cara memberikan makanan, merawat, dan mencukupi kebutuhannya yang kan berpengaruh pada fisik, mental, dan sosial anak (Zinduka et al., 2022).

Pola asuh makan merupakan praktek pengasuhan yang diterapkan ibu kepada anak, berkaitan dengan cara dan situasi makan (Munawaroh, 2015). Ibu berperan sebagai *gate keeper*, yaitu orang yang menentukan bahan makanan yang akan dibeli, di masak dan di siapkan (Tambi, 2019). Ibu berperan penting dalam penatalaksanaan pangan bagi anak. Hal ini berhubungan dengan keadaan dan tingkat pengetahuan ibu dalam hal kesehatan dan status gizi, karena kekurangan gizi pada anak ditentukan oleh pola asuh dalam keluarga (Anggari & Yunita, 2020). Sedangkan tingkat pemberian pola asuh terhadap anak ditentukan oleh keadaan ekonomi, pendidikan, kesiapan mental dan pertahanan keluarga dalam menjalani kehidupan rumah tangga (Fitria et al., 2022). sehingga kecukupan rumah tangga sangat menentukan kelangsungan hidup anak dimasa yang akan datang (Jannah, 2020b).

Pola pengasuhan yang salah sudah peneliti temukan di lingkungan peneliti, peneliti menemukan ibu yang kurang memperhatikan asupan makan anak karena bekerja dan ibu yang tidak bekerja namun kurang telaten dalam pemenuhan nutrisi anaknya, sehingga menyebabkan pemenuhan gizi pada anak menjadi kurang.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola asuh dan status gizi anak usia 3 – 5 tahun. Populasi dari penelitian ini adalah ibu dan balita usia 3 – 5 tahun di posyandu balita Loding, Desa Sumberagung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner untuk mengkaji pola asuh anak dan status gizi diambil dari pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas anak. Kuisisioner ini berisi 20 pernyataan mengenai kebiasaan pemberian atau pemenuhan nutrisi anak di rumah yang sudah dilakukan uji validitas (0,76) dan reliabilitas (0,96) (Widiyanti & Marheni, 2013). Responden akan menjawab iya atau tidak di setiap pernyataan. Setiap pernyataan dapat menyimpulkan pola asuh yang diterapkan ibu. Pernyataan nomor 1,4,7,10,13,15,18 masuk ke dalam pola asuh otoriter, pernyataan nomor 2,5,8,11,14,16,19 masuk ke dalam pola asuh demokratis, dan pernyataan nomor 3,6,9,12,17,20 masuk ke dalam pola asuh permissif. Penentuan pola asuh dilakukan dengan seberapa banyak ibu menjawab iya di setiap pernyataan.

Data dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat gambaran pola asuh dan status gizi anak. Data disajikan dengan menggunakan distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin Anak	Laki - Laki	24	48
	Perempuan	26	52
Usia Anak	3 Tahun	24	48
	4 Tahun	22	44
	5 Tahun	4	8
Usia Ibu	20 – 25 Tahun	6	12
	26 – 30 Tahun	8	16
	31 – 35 Tahun	17	34
	36 – 40 Tahun	16	32
	41 – 45 tahun	3	6
Pendidikan Ibu	Tidak lulus SD	0	0
	SD	11	22

	SMP	30	60
	SMA	6	12
	Perguruan Tinggi	3	6
Jumlah Anggota keluarga dalam satu rumah	3 Orang	10	20
	4 Orang	24	48
	5 Orang	9	18
	6 Orang	4	8
	> 6 Orang	3	6
Penghasilan Keluarga	< 500.000	2	4
	500.000 – 1.000.000	40	80
	1.100.000 – 1.900.000	3	6
	2.000.000 – 3.000.000	3	6
	>3.000.000	2	4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 52% (26 responden) berjenis kelamin perempuan dan 48% (24 responden) berjenis kelamin laki – laki. Sebanyak 48% (24 responden) berumur 3 tahun, 44% (22 responden) berumur 4 tahun, dan 8% (4 responden) berumur 5 tahun. Usia ibu terbanyak berada direntang usia 31 – 35 tahun 34% (17 responden) dan usia 36 – 40 tahun 32% (16 responden) dengan mayoritas pendidikan terakhir ibu SMP 60% (30 responden). Mayoritas keluarga beranggotakan 4 orang 48% (24 responden) dan berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 80% (40 responden).

Tabel 2 Pola Asuh yang di Terapkan Ibu

Jenis Pola Asuh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Otoriter	6	12
Demokratif	38	76
Premitif	6	12
Total	50	100

Distribusi data pada tabel 2 didapatkan bahwa sebanyak 12% (6 responden) menerapkan pola asuh otoriter dan 12% (6 responden) menerapkan pola asuh premitif. Mayoritas responden 76% (38 responden) menerapkan pola asuh demokratis.

Tabel 3 Hasil Pengukuran Antropometri

Jenis Pengukuran	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
Berat Badan (kg)	12 – 13,5	26	52
	13,6 – 15	14	28
	15,1 – 16,5	7	14
	16,6 – 18	2	4
	18,1 – 19,5	0	0
	19,6 – 21	1	2
Total	50	100	
Tinggi Badan (cm)	80 – 85	0	0
	86 – 90	14	28
	91 – 95	15	30
	96 – 100	14	28
	101 – 105	6	12
	106 – 110	1	2
Total	50	100	
Lingkar Lengan (cm)	6 – 10	0	0
	11 – 12	2	4

	13 – 33	48	96
Total		50	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Nutrisi

Status Nutrisi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Kurus	0	0
Kurus	1	2
Normal	46	92
Gemuk	0	0
Obesitas	3	6
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa status nutrisi hampir seluruh responden dalam kategori normal sebanyak 92% (46 responden).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan ibu akan mempengaruhi status gizi anak. Anak yang hidup dengan pola asuh permissive cenderung memiliki kebebasan untuk memakan apa saja yang diinginkan, sedangkan anak yang hidup dengan pola asuh otoriter mayoritas memiliki status gizi yang mendatar dimana anak hanya akan memakan makanan yang disediakan oleh ibu.

Selain status gizi pola asuh juga mempengaruhi tumbuh kembang anak di kehidupan yang akan datang. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pola pengasuhan yang baik merupakan bentuk gambaran adanya interaksi positif anak dengan ibu yang berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga menciptakan tumbuh kembang anak yang normal (Bella et al., 2020).

Menurut Depkes RI (2014) dalam (Iffahlfah, A. S. (2021) , pola makan merupakan cara untuk mengantur kuantitas jenis makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan, psikologi, dan pencegahan penyakit. Kebiasaan makan yang baik dapat mengoptimalkan pemenuhan gizi. Pola makan sehat yaitu makanan seimbang dengan beraneka macam zat gizi dalam takaran atau porsi yang cukup, hal ini dapat dilihat dari jumlah makanan yang masuk dalam tubuh misalnya porsi penuh atau separuh porsi (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Makanan yang ideal harus mengandung energi dan zat gizi esensial, meliputi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, sayur mayor dan buah buahan dengan frekuensi makan 3 kali sehari dengan makan selingan pagi dan siang mencapai gizi tubuh yang cukup, pola makan yang berlebihan dapat mengakibatkan kegemukan bahkan obesitas pada tubuh (Widani, 2019).

Sayur dan buah merupakan nutrisi yang penting bagi tubuh, sayur dan buah akan memenuhi kebutuhan serat, vitamin, mineral dan beberapa enzim yang bermanfaat untuk fungsi pencernaan, kardiovaskuler dan mencegah penyakit (Widani, 2019). Menurut KemKes RI (2017) dalam (Widani, 2019) buah dan sayur dibutuhkan tubuh sebagai sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat serta pangan yang penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan tubuh. Selain itu buah dan sayur berguna sebagai zat gizi mikro, dan antioksidan. Sayuran

berwarna seperti bayam merah, kobis ungu, terong ungu, wortel, tomat merupakan sumber antioksidan (Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, 2020).

Menurut Food and Agricultural Organization (2013) dalam (Widani, 2019) data tercatat penduduk Indonesia mengalami penurunan dan konsumsi yang tidak memadai dimana penduduk Indonesia hanya mengkonsumsi 43% dari jumlah yang di rekomendasikan. Menurut BPS tahun 2016 menyatakan bahwa Angka Kecukupan Gizi yang direkomendasikan oleh WHO dan Departemen Kesehatan sebesar 400 gram perhari (Widani, 2019). Konsumsi buah dan sayur penduduk Indonesia yaitu 67 gram konsumsi buah perhari dan 107 gram konsumsi sayur perhari. Pada tahun 2016 mengalami penurunan selama periode lima tahun terakhir yaitu konsumsi buah mengalami penurunan 3.5% dan konsumsi sayur menurun 5.3%. Jenis sayuran dan buah yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2016 adalah dari jenis sayur: sayur kangkung, kacang panjang dan bayam. sedangkan dari jenis buah yaitu buah pisang, jeruk dan rambutan.

Gizi merupakan bagian hal terpenting dalam tumbuh kembang dimana memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan (Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, 2020). Sehingga mengkonsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap penilaian status gizi anak. Timbulnya gizi anak atau balita yang kurang bukan cuma kurangnya dalam asupan makanan tetapi disebabkan karena penyakit (Husna & Izzah, 2021).

Masalah gizi balita dapat menyebabkan beberapa efek yang serius. Akibat masalah gizi tersebut seperti kegagalan dalam pertumbuhan fisik serta kurangnya optimal pertumbuhan dan kecerdasan, bahkan mengakibatkan kematian pada balita (Husna & Izzah, 2021). Efek jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan balita diantaranya anak balita menjadi apatis, gangguan berbicara dan gangguan yang lainnya (Munawaroh, 2015). Sedangkan efek jangka panjang seperti penurunan Intelligence Quotien (IQ), penurunan perkembangan kognitif, integrasi sensori, pemusatan perhatian dan penurunan percaya diri yang dapat menurunya prestasi akademik di sekolah (Kemenkes, 2020).

Gizi kurang dan gizi buruk pada balita perlu adanya deteksi secara dini (Kemenkes, 2020). Cara mendeteksinya melalui pemantauan tumbuh kembang termasuk pemantauan status gizi balita di Posyandu oleh bidan di desa ataupun petugas kesehatan lainnya (Kemenkes, 2021). Hasil riset kesehatan dasar kondisi status gizi anak balita di Indonesia masalah kekurangan gizi (*underweight*) dari 19,6% di Tahun 2013 menjadi 17,68% pada 2018, kurus (*wasting*) 12,12% di Tahun 2013 menjadi 10,19% di Tahun 2018, obesitas dari 11,90% di tahun 2013 menjadi 8,04% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2021).

Perilaku ibu balita dalam menerapkan pola asuh ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman masing – masing individu (Simbolon et al., 2022). Kemudian muncul keinginan ibu balita untuk melakukan pola pengasuhan yang dinilai baik, penerapan pola asuh oleh ibu balita juga memerlukan dukungan dari suami dan orang – orang terdekat (Munawaroh, 2015). Pola asuh yang salah akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, mulai dari tingkat pertumbuhan,

tingkat emosional, dan bahkan tingkat kestabilan mental anak. Maka dari itu sangat penting bagi ibu untuk memilih pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak.

Posyandu Balita Loding melakukan pemantauan status gizi setiap satu bulan sekali dan akan dilakukan penyuluhan terkait pemenuhan gizi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan status gizi yang kurang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah status ekonomi keluarga, disebabkan salah satunya pekerjaan suami yang rata-rata bekerja sebagai buruh dan buruh tani, sehingga ibu balita hanya bergantung pada penghasilan suami menyebabkan penghasilan keluarga kurang mencukupi kebutuhan gizi anak. Kemampuan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi dalam membeli atau menyediakan makanan yang diolah. Keluarga sebenarnya mengetahui bagaimana menyusun menu seimbang, tetapi karena keterbatasan dana maka menyusun menu seimbang tidak terpenuhi, sehingga asupan makan yang berbeda berhubungan dengan status gizi balita. Selain ekonomi faktor pendidikan ibu balita juga mempengaruhi status gizi anak, ibu balita dengan pendidikan rendah lebih sulit menerima materi atau edukasi tentang pemenuhan gizi, sehingga mempengaruhi pemilihan menu dan jenis makanan anak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang diterapkan hampir seluruhnya responden menerapkan pola asuh demokratis dengan status gizi yang normal, namun masih ada beberapa balita yang memiliki status gizi kurang. Pola asuh yang diterapkan ibu umumnya mempengaruhi status gizi anak, anak dengan pola asuh permissif cenderung memiliki status gizi yang baik, dikarenakan anak dibebaskan untuk memakan apapun yang ingin anak makan. Bagi tempat penelitian diharapkan agar dapat mendiskusikan terkait dengan pemenuhan gizi seimbang meliputi pola makan dan pemilihan menu makan yang sehat. Ibu diharapkan lebih pengertian terhadap apa yang diinginkan anak dan lebih perhatian terhadap pemenuhan gizi anak.

Daftar Pustaka

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi COVID-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 149–162.
- Anggari, R. S., & Yunita, R. D. Y. (2020). Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Desa Tegalharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.98>
- Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W. A. (2020). Analisis pandemic covid-19 terhadap harga sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 43–51.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Fitria, Mahfuzhah, I., Syahputra, M. R., & Bariah, O. (2022). Peran Kantor Urusan

- Agama (Kua) Dalam Menanggulangi Tren Nikah Dibawah Umur Di Kecamatan Telukjambe Timur Karawang. *Al-Afkar*, 5(2), 202–214.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, H. (2020). Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792–797.
- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i1.689>
- Iffahlffah, A. S. (2021). . Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1, 105–112. http://eprints.umpo.ac.id/7867/4/BAB_2.pdf, A. S. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kunti Ponorogo. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 1, 105–112.
- Jannah, L. (2020a). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2020*.
- Jannah, L. (2020b). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2020*.
- Kemendes, R. I. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK (M. kesehatan republik Indonesia (ed.))*.
- Kemendes, R. I. (2021). *Petunjuk Teknik Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Marlina, M., & Prayitno, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita Relationship of Parenting Pattern and Toddlers' Nutritional Status. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Simbolon, D., Soi, B., Ludji, I. D. R., & Bakoil, M. B. (2022). Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 13–24. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.13-24>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tambi, I. F. S. (2019). Hubungan Kecukupan Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.52841/jkd.v1i1.80>
- Widani, N. L. (2019). Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di Sos Desataruna Jakarta. *Patria*, 1(1), 57.

<https://doi.org/10.24167/patria.v1i1.1779>

- Widiyanti, A. A. M. D., & Marheni, A. (2013). Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua pada Remaja Tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 171–180. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p17>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zinduka, M., Verawati, M., Purwoningroom, D. L., Nurhidayat, S., Munawaroh, S., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2022). dalam upaya perbaikan gizi dimulai secara kependudukan masih merupakan persoalan memberikan penatalaksanaan pencapaian perbaikan gizi (Rohmawati W , 2014). 6(1), 1–9.